

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Belajar

Menurut Slameto (2010:2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.

Belajar merupakan proses yang mendasar dalam dunia pendidikan. (Hilgard, 1975) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses terjadinya perubahan atau munculnya aktivitas baru sebagai respons terhadap situasi tertentu, dengan catatan perubahan tersebut tidak dapat dijelaskan melalui faktor bawaan, kematangan, maupun kondisi sementara. Definisi ini menegaskan bahwa belajar menghasilkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman. Sejalan dengan itu, (Slameto, 2015)

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses penting dalam pendidikan yang menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku individu secara relatif permanen, yang terjadi melalui pengalaman, latihan, serta interaksi dengan lingkungan, bukan semata-mata karena faktor bawaan atau kematangan.

2.1.2 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu indikator utama untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. (Bloom, n.d.) mengklasifikasikan hasil belajar kedalam tiga ranah, yaitu ranah kognitif yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, ranah efektif yang berhubungan dengan sikap dan nilai, serta ranah psikomotor yang berhubungan dengan keterampilan. Senada dengan itu, (Sudjana, 2023).

Dengan demikian, hasil belajar dapat dipahami sebagai capaian akhir dari suatu proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya perubahan perilaku

siswa pada ketiga ranah tersebut. Dalam konteks penelitian ini, hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif, khususnya pemahaman siswa terhadap materi IPAS kelas V.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan karena didalamnya terjadi interaksi antara guru, peserta didik, dan berbagai sumber belajar. (Gagné, 1985)Sejalan dengan itu, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan kedua pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang secara terencana, dimana guru berperan sebagai fasilitator dan siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar.

2.1.4 Pengertian Mengajar

Mengajar merupakan salah satu aktivitas utama yang dilakukan guru dalam rangkaian proses pendidikan. (Dunkin, 1974) mendefinisikan mengajar sebagai suatu aktivitas profesional yang bertujuan memfasilitasi proses belajar siswa melalui penyampaian pengetahuan, pengembangan keterampilan, serta pembentukan sikap.Sementara itu, (Djamarah, 2005)Dengan demikian, mengajar dapat dipahami sebagai proses interaksi yang kompleks antara guru dan siswa, dimana guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing untuk membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah kegiatan yang dilakukan guru secara terencana untuk membimbing, memfasilitasi, dan mendukung siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, mengajar dipahami sebagai peran guru dalam menyampaikan materi “Kedudukan Bumi dalam Tata Surya” dengan bantuan media poster edukatif agar siswa lebih mudah memahami konsep rotasi dan revolusi bumi.

2.1.5 Pengertian Pengaruh

Dalam penelitian, istilah pengaruh kerap digunakan untuk menggambarkan

hubungan sebab-akibat antara dua variabel. (Kerlinger, n.d.) mengidentifikasi pengaruh sebagai hubungan kausal dimana variabel bebas (independent variable) memberikan dampak atau menimbulkan perubahan pada variable terikat (dependent variable). Senada dengan itu, (Sugiyono, n.d.) menjelaskan bahwa pengaruh merupakan salah satu bentuk hubungan antarvariable yang ditunjukkan melalui adanya perubahan signifikan pada variable terikat akibat perlakuan atau kondisi tertentu pada variable bebas.

Dengan demikian, pengaruh dapat dipahami sebagai proses perubahan yang terjadi karena adanya intervensi, perlakuan, maupun kondisi eksternal yang diberikan kepada subjek penelitian.

2.1.6 Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Arsyad (2017), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa sehingga mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar siswa. (Arsyad, 2017) menjelaskan bahwa media pembelajaran meliputi berbagai bentuk, baik visual, audio, maupun audiovisual, yang berfungsi untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu (Heinich, 2002) menekankan bahwa media berperan sebagai perantara penyampaian pesan pembelajaran yang dapat mendorong siswa belajar secara aktif.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana penting dalam proses belajar mengajar karena berfungsi sebagai perantara pesan antara guru dan siswa. Media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu merangsang pikiran, perasaan, dan perhatian siswa, sehingga mereka lebih aktif dan termotivasi dalam belajar

2.1.6.1 Manfaat Media Pembelajaran

Menurut (Arsyad, 2017) penggunaan media pembelajaran dapat membuat kegiatan belajar menjadi lebih konkret, menarik, dan memotivasi siswa. Media juga membantu mengatasi keterbatasan pengalaman siswa, memperjelas penyajian materi, serta meningkatkan daya ingat atau retensi pembelajaran.

Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru,

membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton (1985) misalnya,

Menurut Arsyad (2017:28) Media pembelajaran bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, memperjelas informasi yang disampaikan, serta memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih bermakna antara guru dan siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memberikan manfaat besar dalam proses belajar-mengajar, di antaranya memperjelas pesan, meningkatkan motivasi dan minat belajar, mengatasi keterbatasan, menciptakan suasana belajar yang variative, mempermudah pemahaman konsep, serta membantu meningkatkan hasil belajar siswa

2.1.6.2 Fungsi Media Pembelajaran

(Levie, 1982) mengemukakan empat fungsi utama media pembelajaran, yaitu:

1. Fungsi Atensi, yaitu menarik perhatian siswa.
2. Fungsi Afektif, yaitu menumbuhkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran.
3. Fungsi Kognitif, yaitu mempermudah pemahaman materi.
4. Fungsi Kompensatoris, yaitu membantu siswa yang kesulitan menerima materi agar tetap dapat mengikuti pembelajaran.

2.1.7 Pengertian Media Poster Edukatif

Poster adalah salah satu media komunikasi visual yang dirancang untuk menyampaikan pesan secara singkat, padat, dan menarik melalui perpaduan antara gambar dan teks. Dalam konteks pembelajaran, poster termasuk ke dalam media grafis yang dapat membantu memperjelas materi pelajaran. Menurut (Sudjana & Rivai, n.d.) poster merupakan media sederhana yang berfungsi untuk merangsang minat belajar dan memperjelas pesan agar mudah dipahami siswa. Hal ini sejalan dengan (W. H. Levie & Lentz, n.d.) yang menegaskan bahwa ilustrasi, termasuk poster, mampu meningkatkan pemahaman teks dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi pembelajaran.

2.1.7.1 Langkah-langkah Media Poster Edukatif

Penggunaan poster edukatif dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dilakukan secara sistematis agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Adapun langkah-langkahnya meliputi:

1. **Perencanaan** – Guru menetapkan tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai, serta merumuskan pesan inti yang akan dituangkan dalam poster.
2. **Perancangan Desain** – Poster disusun dengan memperhatikan prinsip desain grafis, seperti pemilihan warna, ukuran huruf, serta ilustrasi, sehingga tampil menarik dan mudah dipahami siswa.
3. **Implementasi** – Poster dipajang atau ditampilkan di kelas, kemudian digunakan guru sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi pelajaran.
4. **Evaluasi** – Guru menilai efektivitas poster melalui tes hasil belajar maupun umpan balik dari siswa mengenai sejauh mana poster membantu pemahaman materi (Arsyad, n.d.).

2.1.7.2 Kelebihan Media Poster Edukatif

Poster edukatif memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

1. Mampu menarik perhatian siswa karena visual yang sederhana, berwarna, dan menarik.
2. Menyampaikan pesan secara singkat, padat, dan jelas sehingga mudah

dipahami serta diingat siswa.

3. Dapat berfungsi sebagai penguat materi karena dapat dipajang secara permanen diruang kelas.
4. Relatif murah, praktis, dan mudah dibuat, sehingga dapat dimanfaatkan secara luas oleh guru (Sudjana & Rivai, n.d.).

2.1.7.3 Kekurangan Media Poster Edukatif

Meski bermanfaat, poster edukatif juga memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

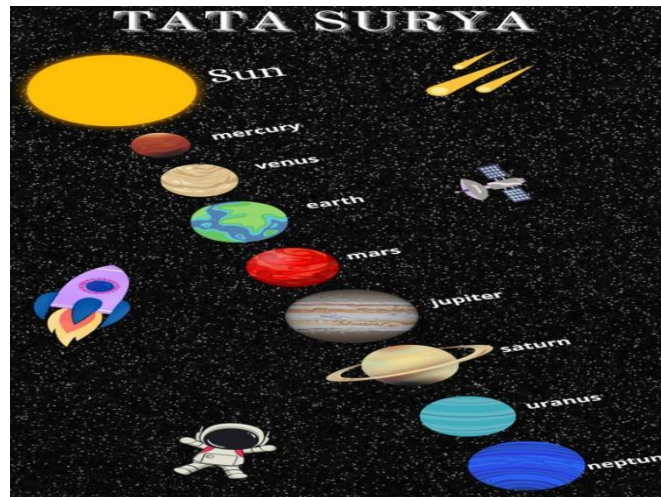
1. Informasi yang ditampilkan terbatas karena hanya memuat pesan inti.
2. Efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh kualitas desain; poster yang kurang menarik dapat menurunkan minat siswa.
3. Berpotensi membosankan apabila digunakan berulang kali tanpa variasi media lain.
4. Bersifat pasif karena siswa hanya mengamati tanpa interaksi langsung (Heinich et al., n.d.).

Untuk mengatasi kekurangan yang ada pada media poster edukatif, maka peneliti akan melakukan berbagai upaya dengan memadukan teori dan penerapan praktis agar media tersebut menjadi lebih efektif dan menarik bagi siswa. Poster sebagai media pembelajaran memang memiliki sejumlah kelemahan yang perlu disiasati dengan strategi yang tepat. Pertama, poster mudah diabaikan oleh siswa karena hanya bersifat visual dan statis. Menurut Arsyad (2019), poster sebaiknya dipadukan dengan metode interaktif seperti diskusi kelompok atau tanya jawab agar siswa tidak hanya melihat tetapi juga terlibat aktif. Guru dapat meminta siswa menjelaskan kembali isi poster atau bahkan membuat poster tandingan versi mereka sendiri untuk meningkatkan keterlibatan. Kedua, pesan dalam poster sering kali kurang dipahami jika desainnya terlalu padat atau tidak jelas. Daryanto (2013) menekankan bahwa desain media harus memperhatikan prinsip *visual literacy* dengan tampilan yang sederhana, jelas, dan fokus pada inti pesan. Oleh karena itu, penggunaan gambar relevan, teks singkat, serta warna kontras sangat penting agar pesan mudah ditangkap oleh siswa.

Ketiga, poster dapat cepat kehilangan daya tarik jika dipajang terlalu lama. Susilana dan Riyana (2009) menyarankan agar media cetak seperti poster diganti atau diperbarui secara berkala supaya tetap menarik bagi siswa. Guru dapat mengganti tema poster setiap minggu atau menambahkan elemen kreatif seperti stiker dan hasil karya siswa. Keempat, poster cenderung hanya menekankan aspek kognitif dan kurang menyentuh keterampilan praktik. Sadiman dkk. (2014) menyatakan bahwa media cetak sebaiknya dipadukan dengan metode atau media lain yang melibatkan praktik langsung. Misalnya, setelah melihat poster, siswa dapat diminta melakukan simulasi, permainan edukatif, atau membuat produk nyata sesuai isi poster. Terakhir, poster dinilai kurang fleksibel bagi siswa dengan gaya belajar yang berbeda, seperti auditori atau kinestetik. Mayer (2009) dalam teori *multimedia learning* menegaskan pentingnya menggabungkan berbagai saluran belajar—visual, audio, dan kinestetik—agar pembelajaran lebih efektif. Dengan demikian, poster dapat dilengkapi dengan penjelasan lisan dari guru atau dipadukan dengan video dan audio agar lebih inklusif bagi semua tipe siswa.

2.1.8 Materi Pembelajaran

Pemilihan materi ini didasarkan pada relevansinya dengan kehidupan sehari-hari siswa, karena dapat membantu mereka memahami fenomena alam yang sering ditemui. Selain itu, konsep tata surya tergolong abstrak sehingga membutuhkan dukungan media visual. Poster edukatif dipandang sesuai untuk memvisualisasikan materi ini, sehingga mampu memperjelas konsep sains yang kompleks dan mendukung pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) yang menekankan pentingnya peran media visual dalam memfasilitasi pemahaman konsep-konsep ilmiah.



Gambar 2.1.8 urutan tata surya

Sumber: <https://pin.it/7qakNBTGI>

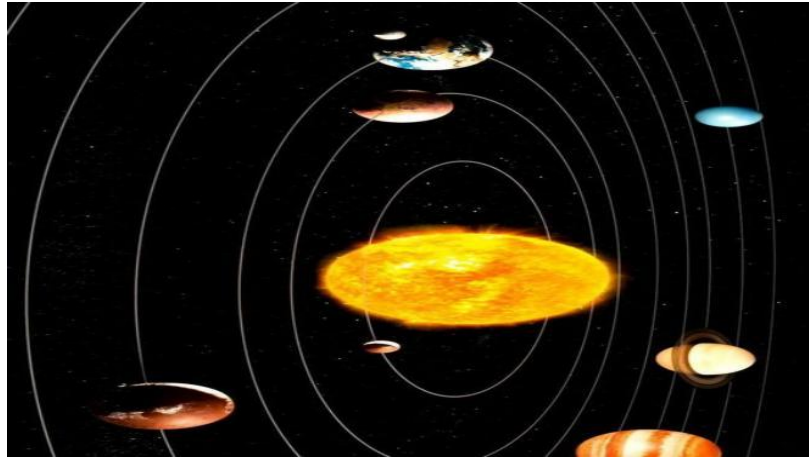
a) Kedudukan Bumi Dalam Tata Surya

Tata surya adalah kumpulan benda langit dengan matahari sebagai pusatnya. Benda langit tersebut antara lain bintang, planet, satelit, astreoid, meteor, dan komet. Berada dimana kedudukan bumi dalam sistem tata surya

Pada sistem tata surya terdapat 8 planet. Urutan planet secara berurutan, yaitu Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus. Planet-planet dalam sistem tata surya tersebut mengelilingi matahari.

Bumi tempat tinggal kita berada di urutan ketiga dalam sistem tata surya setelah Merkurius dan Venus. Bumi merupakan satu-satunya planet yang memiliki kehidupan. Hal tersebut karena hanya bumi yang memiliki segala sesuatu untuk mendukung kehidupan, seperti air, udara untuk bernafas, dan lapisan atmosfer yang melindungi Bumi kita.

Bumi adalah planet terbesar kelima dari delapan planet yang terdapat dalam sistem tata surya. Bumi disebut juga “planet biru” karena tampak berwarna biru apabila dilihat dari luar angkasa. Hal tersebut karena sebanyak 72% permukaan Bumi tertutup air.



Gambar 2.1.8 gerak rotasi dan revolusi Bumi

Sumber: <https://pin.it/1s6fXa2nB>

b) Gerak Rotasi dan Revolusi Bumi

Bumi memiliki pergerakan secara rotasi dan revolusi. Rotasi adalah perputaran bumi pada porosnya. Bumi berotasi dari Barat ke Timur. Dalam satu kali rotasi, Bumi memerlukan waktu 24 jam. Gerak rotasi bumi ini menyebabkan pergantian siang dan malam, serta perbedaan pembagian waktu di berbagai belahan Bumi.

Seperti planet lainnya, Bumi bergerak mengelilingi Matahari. Gerak bumi yang mengelilingi Matahari tersebut disebut revolusi Bumi. Gerak revolusi bumi menyebabkan terjadinya pergantian musim. Waktu yang diperlukan Bumi untuk melakukan satu kali revolusi adalah 365,25 hari. Satu kali revolusi disebut satu tahun.

2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini berangkat dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS, khususnya pada topik *Kedudukan Bumi dalam Tata Surya*. Hal ini disebabkan karena pembelajaran masih banyak menggunakan metode ceramah dan buku teks, sehingga penyajian materi kurang menarik dan menyulitkan siswa dalam memahami konsep abstrak tentang tata surya.

Menurut teori kognitif, pembelajaran akan lebih efektif apabila konsep yang bersifat abstrak divisualisasikan melalui media konkret (W. H. Levie & Lentz,

1982).Media poster edukatif berperan dalam membantu siswa menghubungkan informasi verbal dengan representasi visual, sehingga pemahaman konsep dan daya ingat siswa semakin kuat (Arsyad, 2017).Dengan demikian, penerapan media poster edukatif dalam pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa

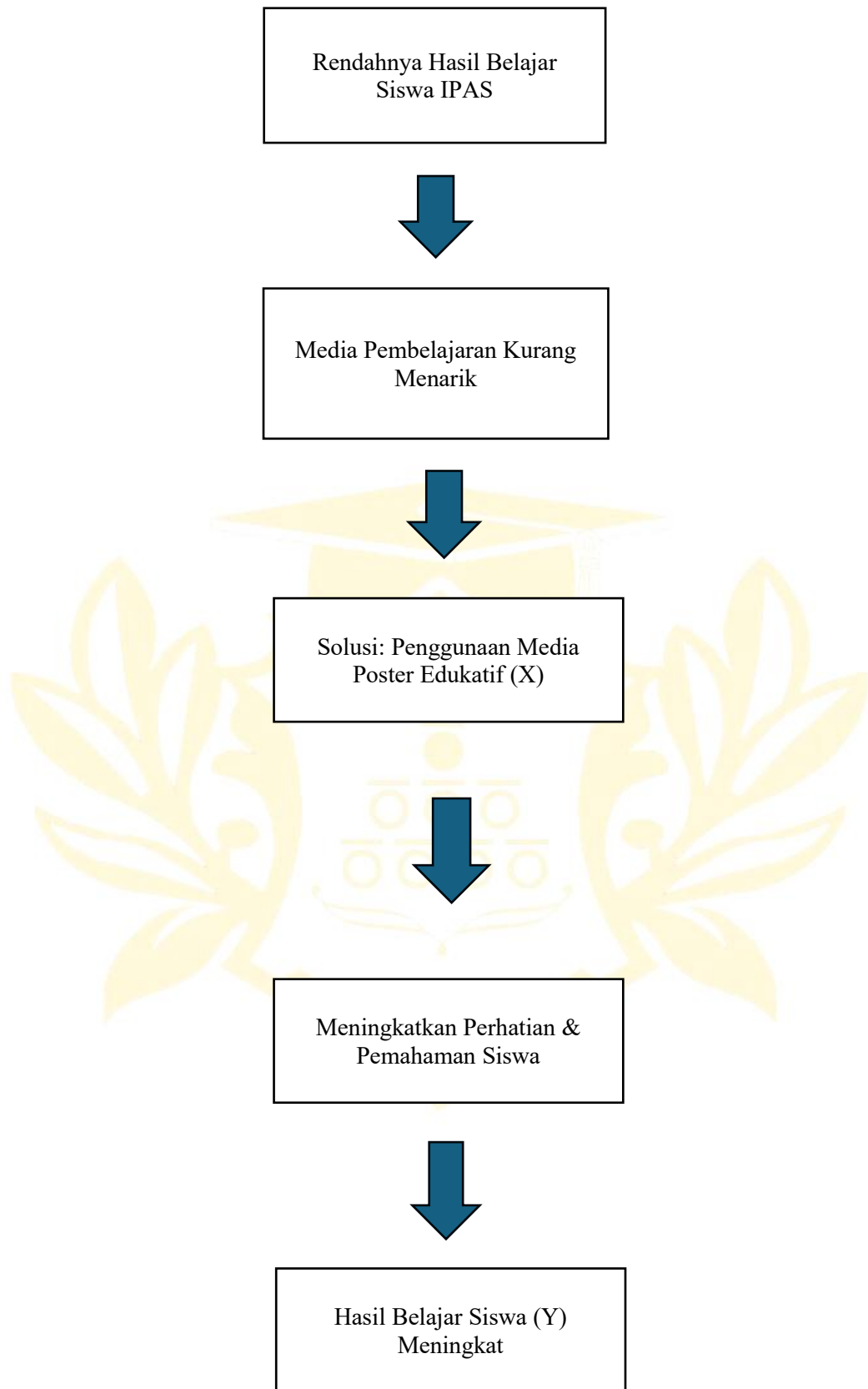
Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Variabel bebas (X): Media Poster Edukatif

Variabel terikat (Y): Hasil Belajar IPAS (Bab IV: Kedudukan Bumi dalam Tata Surya)

Asumsi: Penggunaan media poster edukatif → meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa → memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.





Gambar 2.2 Kerangka Berpikir

2.3 Defenisi Operasional

Untuk memudahkan memahami maksud dari keseluruhan penelitian, maka untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami istilah dalam judul ini maka penulis perlu menjelaskan sebagai berikut:

1. Media Poster Edukatif

Media poster edukatif adalah media pembelajaran berbentuk gambar atau visual yang memuat informasi, konsep, maupun pesan pembelajaran dalam bentuk menarik, ringkas, dan jelas. Dalam penelitian ini, media poster edukatif digunakan guru untuk menyampaikan materi kedudukan bumi dalam tata surya pada mata pelajaran IPAS kelas V SD melalui tampilan visual yang mendukung pemahaman siswa secara lebih konkret.

2. Hasil Belajar IPAS

Hasil belajar IPAS adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang ditunjukkan dalam bentuk nilai atau skor dari tes evaluasi. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur melalui pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa pada materi kedudukan bumi dalam tata surya kelas V SD.

3. Kedudukan Bumi dalam Tata Surya

Kedudukan bumi dalam tata surya didefinisikan sebagai salah satu materi pokok IPAS kelas V SD yang mencakup pemahaman tentang posisi bumi terhadap matahari, bulan, dan planet lainnya, serta akibat dari peredaran bumi, seperti siang-malam dan perubahan musim.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah adanya Pengaruh Media Poster Edukatif terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas V SD Negeri 064026 Medan Tuntungan Tahun Pelajaran 2025/2026.

